

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TIDAK BERKEMBANGNYA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)

Moh. Amirul Mu'minin¹, LV Ratna Devi Sukantalawati², Mahendra Wijaya³

Universitas Sebelas Maret (UNS)^{1,2,3}

amirulmkn99@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jumput serta mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan stagnasi dalam perkembangannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Desa Jumput, Kecamatan Sokosewu, Kabupaten Bojonegoro. Teknik pemilihan informan menggunakan *maximum variation sampling* untuk memperoleh keberagaman perspektif. Informan terdiri dari empat orang yang berasal dari pihak desa dan BUMDes, termasuk pimpinan, anggota/pegawai, dengan Sekretaris Desa sebagai informan kunci dan pimpinan BUMDes sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi lapangan, sedangkan analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Desa Jumput menghadapi berbagai hambatan yang signifikan, antara lain kurangnya integrasi sosial di masyarakat, rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan BUMDes, kepemimpinan yang belum optimal, konflik internal yang tidak tertangani dengan baik, keterbatasan akses terhadap sumber daya dan informasi, serta minimnya dukungan dari pemerintah maupun lembaga eksternal. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, disarankan langkah-langkah strategis seperti memperkuat kohesi sosial, mendorong partisipasi aktif masyarakat, membangun kepemimpinan yang efektif, menyusun mekanisme penyelesaian konflik, meningkatkan akses terhadap sumber daya, serta menjalin kerja sama yang lebih erat dengan pemerintah dan lembaga non-pemerintah. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas operasional BUMDes dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Faktor Penghambat, Perkembangan BUMDes

ABSTRACT

This study aims to identify the current condition of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Jumput and to explore the various factors contributing to its lack of significant development. A descriptive qualitative approach was employed, with the research conducted in Jumput Village, Sokosewu District, Bojonegoro Regency. Informants were selected using the maximum variation sampling technique to capture diverse perspectives. Four informants were involved, including the BUMDes leadership and staff, with the Village Secretary serving as the key informant and the BUMDes leader as the main informant. Data were collected through in-depth interviews, documentation, and field observations. The analysis was carried out interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The process involved filtering raw data, organizing information into narrative or graphical forms, and verifying conclusions using additional data. The results revealed several inhibiting factors to the development of BUMDes Jumput, including a lack of social integration, low community participation, weak leadership, poor conflict management, limited access to resources and information, and insufficient support

from both governmental and non-governmental institutions. To overcome these obstacles, strategic steps are recommended such as strengthening social cohesion, enhancing community involvement, improving leadership quality, implementing effective conflict resolution mechanisms, increasing access to resources, and fostering stronger collaboration with relevant stakeholders. These efforts are expected to enhance the operational effectiveness of BUMDes and contribute to the overall welfare of the village community.

Keywords: *BUMDes Development, Inhibiting Factors, Village-Owned Enterprise (BUMDes).*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah menjadi salah satu instrumen utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keuangan desa, memperkuat perekonomian lokal, dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi. BUMDes juga bertujuan untuk mengoptimalkan aset desa dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat (Amriani, 2022). Sebagai pusat perekonomian desa, BUMDes diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan umum dan pengembangan potensi ekonomi desa (Hasanah, 2019).

Salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan BUMDes tidak berkembang adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berkompeten. BUMDes memerlukan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis dalam mengelola usaha, tetapi juga kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang baik. Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pengelolaan BUMDes harus dilakukan dengan profesional dan mandiri. Tanpa adanya SDM yang memadai, BUMDes akan kesulitan dalam mengelola usaha secara efisien, yang pada akhirnya mempengaruhi keberhasilan usaha yang dijalankan (Riyanti, 2021).

Partisipasi masyarakat yang rendah

dalam pengelolaan BUMDes dapat menjadi faktor penghambat utama dalam perkembangan BUMDes (Putri dkk., 2022). BUMDes yang tidak melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha cenderung tidak dapat mencapai tujuannya. Partisipasi masyarakat penting karena masyarakat yang terlibat langsung akan lebih memiliki rasa kepemilikan terhadap BUMDes dan akan berusaha mendukung kelangsungan operasionalnya (Lazuardiah dkk., 2020).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Makmur di Desa Jumput, yang didirikan pada tahun 2015 dengan latar belakang inisiatif perangkat desa, hingga saat ini belum mampu berkembang secara optimal. Meskipun telah resmi beroperasi sejak tahun 2019, BUMDes ini masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan unit-unit usaha yang ada. Salah satu masalah utama yang teridentifikasi adalah efektivitas pengelolaan yang kurang optimal. Kepengurusan BUMDes yang terdiri dari berbagai elemen tingkat desa, seperti BPD, Pemdes, RT, RW, LPMD, dan tokoh masyarakat, belum mampu bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan yang lemah dapat menjadi hambatan besar dalam pengembangan BUMDes. Kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk mengarahkan BUMDes dalam mencapai tujuannya, mulai dari perencanaan, pengelolaan usaha, hingga evaluasi kinerja. Kepala desa dan pengelola BUMDes harus memiliki visi yang jelas dan kemampuan dalam mengambil keputusan strategis.

BUMDes Karya Makmur didirikan dengan tujuan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya yang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian desa. Pendirian BUMDes ini dipicu oleh kondisi keuangan desa yang sangat terbatas, dengan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang minim. Namun, meskipun terdapat potensi besar di desa tersebut, BUMDes Karya Makmur belum berhasil memaksimalkan potensi tersebut untuk kesejahteraan masyarakat. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki desa dan capaian yang berhasil diraih oleh BUMDes.

Penyertaan modal awal sebesar Rp. 65.000.000 yang bersumber dari APBDes pada tahun 2015 digunakan untuk usaha perdagangan obat-obatan pertanian. Kemudian, pada tahun 2019, BUMDes menerima bantuan dana BKK sebesar Rp. 100.000.000 yang digunakan untuk mengembangkan usaha peternakan sapi. Meskipun ada tambahan modal untuk memperluas usaha, pengelolaan dan pengembangan usaha yang ada tidak berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal, seperti kurangnya manajemen yang efisien dan kurangnya keahlian dalam mengelola usaha, berkontribusi terhadap tidak berkembangnya BUMDes Karya Makmur.

Secara keseluruhan, kondisi BUMDes Karya Makmur menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan yang ingin dicapai dengan kenyataan di lapangan. Meskipun di awal pendirian ada harapan besar untuk mengelola potensi desa secara maksimal, BUMDes ini masih menghadapi banyak tantangan, baik dalam hal kepengurusan yang kurang efektif, serta dalam pengelolaan unit usaha yang belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur organisasi, kepemimpinan, dan manajemen BUMDes agar dapat berfungsi dengan lebih baik dan memberikan dampak positif bagi perekonomian desa.

Dalam pengelolaannya, Kepala Desa bersama anggota BUMDes

menghadapi sejumlah tantangan yang menghalangi kemajuan yang seharusnya dicapai. BUMDes di Desa Jumput belum mampu berkembang dengan baik seperti yang terlihat pada BUMDes di desa-desa lain, sehingga tujuan dan harapan yang diinginkan oleh pemerintah belum tercapai. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi situasi yang dihadapi oleh BUMDes Jumput, serta mengeksplorasi berbagai faktor yang menyebabkan BUMDes ini tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

Namun, meskipun banyak desa yang telah mendirikan BUMDes, implementasinya tidak selalu berjalan sesuai harapan. Penelitian Febryani (2018) menunjukkan bahwa BUMDes di Desa Abiantuwung masih belum optimal, dengan hanya dua dari empat unit usaha yang berjalan efektif. Masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan unit-unit usaha. Penelitian (Samadi dkk., 2015) juga menemukan bahwa BUMDes belum optimal karena terbatasnya keterampilan dalam mengelola unit usaha. Kendala ini menghambat keberlanjutan operasional unit usaha yang ada. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan pendidikan bagi pengelola BUMDes agar mereka dapat menjalankan usaha secara efektif

Berdasarkan penelitian Martiastuti dkk., (2021) rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes di Kecamatan Meurah Dua menyebabkan organisasi BUMDes tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Tanpa dukungan dari masyarakat, BUMDes akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang muncul. Sementara Wahed dkk., (2020) mengemukakan bahwa kepemimpinan yang kuat dan visioner akan memberikan arahan yang jelas dalam mengelola sumber daya yang ada di desa. Sebaliknya, jika kepemimpinan lemah, akan sulit untuk mengatasi masalah yang

muncul, serta mengelola sumber daya secara efisien. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ihsan & Setiyono, (2018) yang menunjukkan bahwa BUMDes yang tidak memiliki kepemimpinan yang baik akan kesulitan dalam mencapai keberhasilan usaha.

Penelitian Dunggio, (2020) mengungkapkan bahwa meskipun BUMDes Semeru Lestari memiliki kinerja yang baik, mereka masih menghadapi kendala dalam mengembangkan potensi wilayah karena keterbatasan modal. Kendala ini mempengaruhi kemampuan BUMDes untuk menjalankan usaha secara maksimal dan menambah unit usaha baru. Sementara penelitian Nur dkk., (2023) menyatakan bahwa pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional, yang mencakup penataan struktur organisasi yang jelas dan efisien. Tanpa struktur yang baik, BUMDes akan kesulitan dalam mengkoordinasikan berbagai unit usaha dan memastikan kelangsungan operasionalnya.

GAP penelitian sebelumnya adalah keterbatasan kajian mengenai faktor-faktor yang menghambat perkembangan BUMDes yang belum optimal, serta fokus penelitian yang cenderung terbatas pada desa-desa dengan BUMDes yang sudah berkembang. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan BUMDes di Desa Jumput tidak berkembang secara signifikan. BUMDes Karya Makmur, yang didirikan pada 2015 dan mulai beroperasi pada 2019, menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaannya, termasuk kendala dalam pengembangan usaha dan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Novelty dari penelitian ini terletak pada kajian mendalam terhadap faktor-faktor penghambat yang spesifik terhadap BUMDes di Desa Jumput, dengan pendekatan yang lebih terfokus pada analisis kondisi nyata dan eksplorasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan kinerja BUMDes

di desa yang masih mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pengelolaan BUMDes di desa-desa dengan potensi yang belum tergali secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Makmur. Lokasi penelitian berada di Desa Jumput, Kecamatan Sokosewu, Kabupaten Bojonegoro. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *maximum variation sampling*, yaitu memilih informan dari berbagai latar belakang untuk memperoleh beragam perspektif. Dalam hal ini, terdapat empat informan utama yang terdiri dari pimpinan dan anggota/pegawai BUMDes, serta perangkat desa. Sekretaris Desa bertindak sebagai informan kunci karena perannya yang strategis dalam pengelolaan administrasi dan kebijakan desa, sedangkan pimpinan dan anggota BUMDes menjadi informan utama karena keterlibatannya secara langsung dalam operasional BUMDes. Selain itu, pegawai pemerintah desa dan pimpinan desa dijadikan sebagai informan pendukung atau memvalidasi guna memperkuat data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi terhadap data-data yang relevan. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan panduan yang fleksibel agar memungkinkan eksplorasi informasi secara luas. Observasi dilakukan untuk menangkap situasi nyata yang tidak dapat tergali melalui wawancara, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip atau dokumen resmi BUMDes dan Pemerintah Desa.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus selama proses penelitian, mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data mentah melalui pembuatan ringkasan, pengkodean, serta identifikasi tema-tema utama. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif atau tabel untuk memudahkan pemahaman atas hasil temuan. Kesimpulan sementara kemudian diverifikasi secara berulang hingga mencapai validitas yang dapat dipertanggungjawabkan, yakni melalui pencarian data tambahan atau triangulasi sumber informasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Jumput, ditemukan bahwa keberadaan BUMDes Karya Makmur sebagai lembaga ekonomi desa tidak hanya memainkan peran fungsional dalam aspek ekonomi, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial yang kompleks.

Secara umum, solidaritas sosial di Desa Jumput masih terjaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama dalam kegiatan keagamaan dan adat. Namun, ketika dikaitkan dengan pengelolaan BUMDes, solidaritas tersebut belum sepenuhnya terintegrasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian masyarakat merasa kurang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan kegiatan usaha. Kurangnya keterlibatan ini berdampak pada lemahnya rasa memiliki terhadap BUMDes, sehingga partisipasi aktif masyarakat menjadi terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi integratif dari BUMDes sebagai wadah untuk menyatukan kepentingan masyarakat desa belum berjalan optimal.

Dari sisi fungsi regulatif, BUMDes Karya Makmur telah memiliki aturan dan prosedur operasional yang menjadi acuan

dalam pengelolaan keuangan dan usaha. Namun, dalam praktiknya, belum semua anggota pengelola memahami dan menerapkan aturan tersebut dengan baik. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa transparansi dalam pelaporan keuangan masih kurang, dan koordinasi antar pengurus sering kali tidak berjalan lancar.

Masalah lainnya adalah lemahnya kapasitas manajerial dan keterampilan teknis pengelola BUMDes. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa beberapa pengurus belum memiliki pengetahuan memadai dalam mengelola unit usaha, menyusun rencana bisnis, atau mengakses pasar yang lebih luas. Hal ini diperparah dengan minimnya pelatihan dan pendampingan dari pemerintah daerah maupun lembaga mitra.

Selain itu, faktor eksternal seperti minimnya dukungan pemerintah daerah, terbatasnya akses modal, serta persaingan dari BUMDes desa tetangga juga turut menjadi penghambat. Namun, dari hasil wawancara juga terungkap adanya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya keberadaan BUMDes sebagai pendorong kemajuan desa. Beberapa tokoh masyarakat dan pemuda setempat menyatakan keinginan untuk lebih aktif terlibat, namun mereka berharap ada ruang partisipasi yang lebih terbuka.

Dari sisi norma sosial, masyarakat Desa Jumput masih sangat menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kebersamaan. Jika norma ini dapat diinternalisasi ke dalam struktur dan kegiatan BUMDes, maka akan menjadi landasan kuat dalam membangun solidaritas sosial dan stabilitas organisasi. Dalam hal ini, teori Durkheim memberikan pemahaman bahwa keberhasilan lembaga sosial seperti BUMDes tidak hanya bergantung pada aspek ekonomi, tetapi juga pada keberhasilan lembaga tersebut menjalankan fungsi sosialnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Karya Makmur Desa Jumput memiliki potensi besar untuk berkembang, tetapi

keberhasilan tersebut sangat bergantung pada sejauh mana solidaritas sosial dapat dibangun dan dipertahankan, fungsi integratif dan regulatif dapat dijalankan secara efektif, serta norma-norma sosial dapat dijadikan sebagai panduan dalam pengambilan kebijakan dan kegiatan usaha. Oleh karena itu, strategi penguatan kapasitas pengelola, pelibatan aktif masyarakat, serta kolaborasi dengan pemerintah dan mitra eksternal menjadi kunci penting dalam mewujudkan BUMDes yang berdaya, inklusif, dan berkelanjutan

PEMBAHASAN

Dalam menganalisis dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh BUMDes Karya Makmur Desa Jumput, teori solidaritas sosial dari (Durkheim, 2023) yang menekankan bahwa solidaritas sosial adalah fondasi utama bagi stabilitas sosial dalam masyarakat. Solidaritas ini terbentuk melalui norma, nilai, dan fungsi sosial yang dijalankan bersama oleh masyarakat. Dalam konteks BUMDes, solidaritas sosial mencerminkan sejauh mana masyarakat berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program ekonomi desa. Temuan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keberhasilan BUMDes Karya Makmur dalam beberapa aspek, seperti pengelolaan usaha dan partisipasi masyarakat dalam musyawarah, erat kaitannya dengan kuatnya rasa memiliki dan kesadaran kolektif masyarakat desa terhadap lembaga ekonomi milik bersama tersebut.

Menurut Durkheim, (2023) juga menekankan pentingnya fungsi integratif dan regulatif dalam struktur sosial. Fungsi integratif dalam BUMDes terlihat ketika lembaga ini mampu menyatukan berbagai kepentingan masyarakat melalui usaha ekonomi yang mengakomodasi potensi lokal, seperti pertanian dan peternakan. Sementara fungsi regulatif tercermin dalam sistem pengelolaan keuangan yang transparan serta adanya tata kelola yang mendukung akuntabilitas publik. Namun, berdasarkan observasi, fungsi regulatif ini

belum sepenuhnya optimal mengingat masih ditemukan kelemahan dalam manajemen dan koordinasi internal.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Laru & Suprojo, (2019) yang mengidentifikasi bahwa salah satu penghambat utama dalam perkembangan BUMDes adalah lemahnya solidaritas sosial dan kurangnya keterlibatan masyarakat. Dalam konteks Desa Jumput, meskipun masyarakat terlibat dalam forum musyawarah, keterlibatan tersebut belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat secara merata, sehingga mengurangi efektivitas integrasi sosial yang seharusnya memperkuat solidaritas kolektif.

Selanjutnya, studi Sasauw dkk., (2018) yang menilai efektivitas BUMDes dari aspek fungsi sosial, menyimpulkan bahwa efektivitas tinggi hanya dapat dicapai jika BUMDes mampu menjalankan fungsi integratif dan regulatif dengan baik. Hal ini selaras dengan kondisi di Desa Jumput di mana pengelolaan BUMDes masih menghadapi tantangan seperti minimnya keterampilan manajerial dan lemahnya sistem pelaporan. Jika mengacu pada teori Durkheim, kondisi ini mencerminkan lemahnya fungsi sosial yang berisiko menyebabkan disorganisasi atau anomie dalam masyarakat.

Sementara itu, Satar & Fariqi (2021) melalui penelitiannya mengenai pengelolaan BUMDes, menyoroti pentingnya struktur organisasi yang jelas dan kompetensi sumber daya manusia sebagai faktor kunci pengelolaan yang efektif. Di Desa Jumput, meskipun terdapat potensi sumber daya manusia, kemampuan teknis dan pengetahuan usaha masih menjadi tantangan serius. Hal ini menunjukkan bahwa solidaritas saja tidak cukup tanpa didukung oleh struktur sosial yang fungsional dan kompeten, sebagaimana ditegaskan oleh Durkheim dalam analisisnya tentang peran lembaga dalam masyarakat modern.

Penelitian tambahan oleh Nurhasan & Munawar, (2020) juga menekankan bahwa dukungan pemerintah daerah

berperan penting dalam memperkuat kapasitas kelembagaan BUMDes. Dalam konteks Desa Jumput, kurangnya keterlibatan aktif dari pemerintah daerah menjadi salah satu penyebab tidak maksimalnya fungsi regulatif. Menurut Durkheim, (2023) menyatakan bahwa fungsi regulatif dalam masyarakat modern dijalankan tidak hanya oleh komunitas internal, tetapi juga oleh struktur eksternal seperti institusi pemerintahan yang bertugas menjaga ketertiban sosial.

Dengan demikian, berdasarkan teori Durkheim dan diperkuat oleh temuan dari empat penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan BUMDes Karya Makmur Desa Jumput dalam membangun pembangunan desa yang berkelanjutan sangat bergantung pada kekuatan solidaritas sosial, efektivitas fungsi integratif dan regulatif, serta keterlibatan aktif dari masyarakat dan pemerintah. Untuk memperkuat ketiga aspek tersebut, perlu dilakukan intervensi strategis berupa pelatihan manajemen, pembentukan struktur organisasi yang jelas, serta optimalisasi forum-forum partisipatif agar nilai solidaritas dapat diwujudkan secara konkret dalam tindakan kolektif masyarakat desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa stagnasi perkembangan BUMDes Karya Makmur Desa Jumput disebabkan oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Kurangnya integrasi sosial antar anggota menyebabkan lemahnya koordinasi dan pengambilan keputusan kolektif. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes berdampak pada minimnya dukungan sosial dan kontribusi aktif yang seharusnya menjadi kekuatan utama dalam pengelolaan lembaga desa ini. Masalah kepemimpinan yang lemah mengakibatkan tidak adanya visi strategis yang jelas dan arah pembangunan yang terencana. Selain itu,

konflik internal yang tidak dikelola dengan baik menciptakan hambatan dalam membangun sinergi antar anggota pengurus. Keterbatasan dalam mengakses sumber daya, baik dalam bentuk modal, informasi, maupun pelatihan, semakin memperlemah kemampuan BUMDes untuk berinovasi dan berkembang. Ketidakhadiran dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga mitra lainnya juga menjadi kendala signifikan dalam pelaksanaan program-program pengembangan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, dibutuhkan strategi komprehensif yang mencakup penguatan integrasi sosial, peningkatan partisipasi masyarakat, pembangunan kapasitas kepemimpinan, manajemen konflik yang adaptif, peningkatan akses terhadap sumber daya, serta optimalisasi kerjasama lintas sektor. Apabila langkah-langkah ini dijalankan secara konsisten, maka BUMDes Desa Jumput berpotensi menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani, I. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Palopo]. <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/3083>
- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N, K, W., Dei, D. P. Y. P., Rizky N. (2018). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 8(1). 95-103. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/19865/1769>
- Dunggio, S. (2020). Pengaruh Kemampuan Terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Gorontalo Journal of Public Administration Studies*, 3(1),

- 15–24.
<https://doi.org/10.32662/gj pads.v3i1.967>
- Durkheim, E. (2023). *Social Theory Re-Wired: New Connections to Classical and Contemporary Perspectives*. Routledge. New York.
<https://doi.org/10.4324/9781003320609>
- Hasanah, N. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *QIEMA: Qomaruddin Islamic Economy Magazine*, 5(1), 14–45. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/pan tura/index.php/qiema/article/view/3376>
- Ihsan, A. N., & Setiyono, B. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(04), 221-230. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/21911>
- Laru, F. H. U., & Suprojo, A. (2019). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(4), 367–371.
<https://doi.org/10.33366/jisip.v8i4.2017>
- Lazuardiah, E., Balafif, M., & Rahmasari, A. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur). *Bharanomics*, 1(1), 9–16.
<https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i1.12>
- Martiastuti, H. I., Nugroho, A., & Widyawati, W. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) Di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(2), 29–36.
<https://jim.usk.ac.id/JFP/article/view/16990/8085>
- Nur, M., Hakim, R., & Hariady, H. (2023). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sipakamase Pincara Kabupaten Pinrang. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 11(3), Article 3.
<https://doi.org/10.55678/prj.v11i3.1169>
- Nurhasan, J. A., & Munawar, A. H. (2020). Efektivitas Peran Bumdes terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Panjalu. *ANTARADHIN: Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer*, 1(2), 89–99. Retrieved from <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/antaradhin/article/view/266>
- Putri, H. N., Resmana, S., Atthahara, H., & Aryani, L. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), Article 10.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6838952>
- Novita Riyanti, & hermawan Adinugraha, hendri. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 80–93.
<https://doi.org/10.35316/idarrah.2021.v2i1.80-93>

Samadi, S., Rahman, A., & Afrizal, A. (2015). Peranan Badan USAha Milik Desa (Bumdes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu) [PhD Thesis, Universitas Pasir Pengaraian].

<https://www.neliti.com/publication/s/110259/peranan-badan-usaha-milik-desa-bumdes-dalam-peningkatan-ekonomi-masyarakat-studi>

Sasauw, C., Gosal, R., & Waworundeng, W. (2018). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Masyarakat Di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21940>

Satar, A. L., & Fariqi, B. A. (2021). Efektivitas Bumdes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Paradigma Madani: Ilmu Sosial, Politik Dan Agama*, 8(2), Article 2.

<https://doi.org/10.56013/jpm.v8i2.1127>

Wahed, M., Asmara, K., & Wijaya, R. S. (2020). Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDESa). *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(2), 58–70.

<https://doi.org/10.26905/jrei.v1i2.5438>